

KEPENTINGAN NASIONAL INDONESIA MELALUI KERJASAMA INDUSTRI PERTAHANAN DENGAN TURKI TAHUN 2015-2019

Triyas Prakosa¹

1. Program Studi Magister Hubungan Internasional Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

ABSTRACT

This research examines the defense industry cooperation between Indonesia and Turkey from 2015 to 2019. The cooperation encompasses various aspects, including technology development and joint production of military equipment. The primary objective of this study is to understand Indonesia's national motivations for establishing relations with Turkey in the defense sector and to analyze the impact of this cooperation on Indonesia's national security and strategic positioning in regional and international contexts. This study employs a descriptive qualitative approach, with data analysis obtained through literature review, in-depth interviews, and review of relevant documents. The findings reveal that this cooperation is driven by Indonesia's need to strengthen military capabilities, reduce dependence on arms imports, and enhance autonomy in defense policy. Additionally, this cooperation provides economic and technological benefits for both countries through technology transfer and increased capacity of Indonesia's domestic defense industry. This research highlights the importance of international cooperation strategies in strengthening national security and sovereignty amidst complex geopolitical dynamics.

Keywords: Defense Industry Cooperation, Indonesia, Turkey, Technology Transfer, Defense Policy

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji kerjasama industri pertahanan antara Indonesia dan Turki dalam rentang waktu 2015-2019. Kerjasama ini mencakup berbagai aspek, termasuk pengembangan teknologi dan produksi bersama peralatan militer. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami motivasi nasional Indonesia dalam menjalin hubungan dengan Turki di sektor pertahanan, serta untuk menganalisis dampak dari kerjasama ini terhadap keamanan nasional dan posisi strategis Indonesia di kawasan regional dan internasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis data yang diperoleh melalui studi literatur, wawancara mendalam, dan tinjauan dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama ini didorong oleh kebutuhan Indonesia untuk memperkuat kapabilitas militer, mengurangi ketergantungan pada impor alutsista, dan meningkatkan otonomi dalam kebijakan pertahanan. Selain itu, kerjasama ini juga memberikan manfaat ekonomi dan teknologi bagi kedua negara, dengan adanya transfer teknologi dan peningkatan kapasitas industri pertahanan domestik Indonesia. Penelitian ini menyoroti pentingnya strategi kerjasama internasional dalam memperkuat posisi keamanan dan kedaulatan negara di tengah dinamika geopolitik yang kompleks.

Kata Kunci: Kerjasama Industri Pertahanan, Indonesia, Turki, Transfer Teknologi, Kebijakan Pertahanan.

PENDAHULUAN

Keamanan dan pertahanan menjadi sebuah aspek penting bagi suatu negara, sehingga dalam pelaksanaannya banyak negara yang melakukan peningkatan keamanan dan pertahanan. Hal ini merupakan salah satu upaya dalam mempertahankan posisi negara tetap dalam kondisi aman dan tenteram bagi seluruh masyarakat dalam negara tersebut. Setiap negara memiliki kemampuan untuk mempertahankan negaranya secara mandiri tetapi ada juga negara yang tidak bisa melakukan pertahanan negaranya secara mandiri. Sehingga, negara-negara di dunia membutuhkan bantuan dari negara lain dalam mengamankan

negaranya dan memenuhi sektor keamanan serta pertahanannya. Bantuan dari negara lain bisa dilakukan secara kerja sama dalam meningkatkan sektor keamanan dan pertahanan guna meningkatkan keamanan dan pertahanan masing masing negara.

Industri pertahanan dapat didefinisikan sebagai kombinasi antara kapabilitas manusia, institusi, teknologi, dan kapasitas produksi yang diupayakan dalam pengembangan dan pembuatan senjata guna mendukung kekuatan pertahanan dan keamanan militer dalam mencapai sebuah kepentingan negara.

Dalam melakukan kemandirian industri pertahanan untuk memenuhi standar *Minimum Essential Forces* (MEF) yang diatur dalam PP Nomor 41 Tahun 2010 yang menjelaskan bahwa MEF adalah standar pokok dan minimum TNI yang mutlak dalam menjalankan tugas dan fungsi TNI dalam menjalankan tugasnya secara efektif. Guna memaksimalkan industri pertahanan, diperlukan sebuah kerja sama dalam bentuk *Transfer of Technology* (TOT) dengan negara lain. Kerja sama ini biasanya berupa pengadaan atau pengembangan alat pertahanan atau alutsista.

Dalam mewujudkan kepentingan Indonesia dalam menjaga keamanan dan ketenteraman wilayahnya dengan memperkuat sektor pertahanan dan kemananan yang dimilikinya, Indonesia melakukan kerjasama bilateral dengan Turki dalam sektor pengembangan industri pertahanan. Pengembangan industri pertahanan Indonesia menjadi sesuatu yang sangat penting dalam menjaga kepentingan nasional negara, dalam keadaan ini diperlukan pengembangan kualitas dan kuantitas alutsista beserta kekuatan manusia melalui kerja sama bilateral tersebut seperti halnya dalam kerja sama pembuatan tank medium. Penelitian kali ini difokuskan dalam pembahasan mengenai pertahanan dalam sektor industri pertahanan negara alutsista.

Pada dasarnya Indonesia memiliki ketersediaan perlengkapan militer yang masih memerlukan perkembangan lanjutan oleh sistem pertahanannya, sehingga cakupan kerja sama yang dilakukan oleh Indonesia dan Turki pada keadaan ini tidak hanya berfokus pada pengadaan alutsista saja, melainkan cakupannya lebih meluas lagi hingga sektor pengembangan kapabilitas pertahanan yang menyeluruh melalui pertukaran informasi, pendidikan militer, pelatihan bersama, persediaan logistik, hingga upaya pemeliharaan perdamaian antar negara.

KERANGKA ANALITIK

Neorealisme atau realisme struktural merupakan sebuah pendekatan yang dicetuskan oleh Kenneth Waltz tahun 1979 dalam bukunya *Theory of International Politics*. Neorealisme lahir sebagai perombakan dan penyempurnaan terhadap teori realisme yang dianggap kurang relevan dengan keadaan hubungan internasional saat ini. Neorealisme tetap mempertahankan nilai realis bahwa hubungan internasional antar negara merupakan hubungan yang antagonistik dan konfliktual. Hal yang membedakan neorealisme dan realisme dilihat dari aktor yang berperan di dalam sistem internasional.

Secara sederhana, jika pada realisme aktor yang menjadi kunci utama dalam sistem internasional adalah negara bangsa (*nation - State*), maka pada neorealisme, aktornya adalah sistem itu sendiri, dimana sistem ini bertindak sebagai pendukung perilaku negara sehingga negara yang kebijakannya relevan dengan isu - isu yang kontekstual akan bertahan.

Pemikiran peneliti dalam tulisan ini mulai berkembang sejak melihat berbagai jenis kerja sama bilateral yang dilakukan oleh negara-negara di dunia, hingga pada akhirnya penelitian ini berusaha difokuskan kepada Indonesia sebagai objek penelitian utama dengan berbagai negara lainnya yang menjadi mitra Indonesia dalam melaksanakan kerja sama.

Pada keadaan ini peneliti memberikan fokus bahasan atau kajian mengenai isu atau permasalahan yang berada dalam sektor pertahanan dan keamanan, yang mana sektor tersebut menjadi sesuatu yang sangat vital bagi seluruh negara di dunia untuk dijaga dengan baik dan senantiasa meningkatkan kapabilitas dari kekuatan pertahanan (militer) yang dimiliki. Pada akhirnya peneliti memberikan pilihan pada kerja sama pertahanan dan keamanan pada bidang industri pertahanan yang dilaksanakan oleh Indonesia dan Turki dalam rentan waktu sejak tahun 2014 hingga 2019, penelitian ini pada akhirnya melihat berbagai macam metode atau bentuk kerja sama dalam aspek pertahanan ini.

Peneliti menggunakan berbagai teori dan juga konsep dalam memahami permasalahan tentang analisa kepentingan nasional yang dimiliki Indonesia dalam melaksanakan hubungan kerjasama pertahanan dengan Turki, pada akhirnya peneliti mencoba untuk memahami pendekatan realisme sebagai dasar dalam memandang permasalahan yang sedang terjadi melalui sisi teoritis. Setelah itu, peneliti berusaha mendalami berbagai konsep yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yakni konsep kerja sama internasional, kebijakan luar negeri, serta pemahaman teoritis mengenai konsep kepentingan nasional yang dibahas dalam pendekatan realisme. Pada penelitian ini penulis akan membahas bagaimana bentuk dan implementasi dari kerja sama bilateral yang dilaksanakan oleh Indonesia dan Turki dalam industri pertahanan, dalam hal ini apakah kerja sama tersebut akan memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan militer kedua negara.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menafsirkan asumsi atau dugaan, nilai, dan pendapat, observasi umum juga wawancara dari narasumber/partisipan sehingga metode kualitatif tidak akan membatasi pandangan atau pendapat dari narasumber. Sehingga menjadi jelas hasil akhir dari suatu penelitian. Hal ini dikarenakan memiliki fokus penelitian dan kajian yang terkait pada fenomena atau peristiwa sosial yang berlangsung di tengah-tengah masyarakat sebagai subjek penelitiannya, pada pendekatan kualitatif terdapat berbagai aspek penelitian yang dibahas seperti perspektif, motivasi, aktivitas, sudut pandang, hingga perilaku masyarakat secara langsung yang diteliti secara mendalam menggunakan metode terkait. Pada akhirnya pendekatan ini menjadi metode penelitian yang cocok untuk digunakan dalam permasalahan sosial seperti ini, keadaan tersebut didasari oleh kenyataan bahwa pendalaman permasalahan dalam metode ini berfokus mengenai tingkah laku manusia dengan segala faktor-faktor atau alasan yang mempengaruhi tindakan tersebut.

PEMBAHASAN

Industri strategis di Indonesia memiliki sejarah panjang yang bermula sejak masa pemerintahan kolonial Belanda. Pada masa itu, sejumlah industristrategis didirikan oleh pemerintah kolonial Belanda dengan tujuan utama memasok kebutuhan senjata mereka. Beberapa perusahaan penting yang berdiri pada masa itu termasuk NV de Broom yang didirikan pada tahun 1856, NV de Vulcan pada tahun 1913, NV de Industrie pada tahun 1887, NV Braat pada tahun 1901, dan NV Molenvliet pada tahun 1920. Perusahaan-perusahaan ini memainkan peran vital dalam mendukung operasi militer Belanda di wilayah Indonesia. Setelah Indonesia meraih kemerdekaannya, beberapa perusahaan

tersebut mengalami nasionalisasi dan diintegrasikan menjadi perusahaan nasional (PN). Langkah ini merupakan bagian dari upaya pemerintah Indonesia untuk mengambil alih dan mengelola aset-aset strategis yang sebelumnya dimiliki oleh pemerintah kolonial. Pada era 1960-an, pemerintah Indonesia semakin menggalakkan pengembangan industri strategis dan manufaktur sebagai bagian dari strategi pembangunan nasional. Kebijakan ini bertujuan untuk memperkuat kapabilitas industri dalam negeri, meningkatkan kemandirian ekonomi, dan mengurangi ketergantungan pada impor, khususnya dalam sektor pertahanan dan teknologi tinggi.

Langkah awal dalam pembangunan industri strategis pertahanan di Indonesia dimulai dengan Keputusan Presiden Nomor 59 Tahun 1983. Keputusan ini melahirkan sejumlah industri pertahanan yang berfokus pada berbagai bidang. Salah satunya adalah PT Industri Pesawat Terbang Nurtanio (IPTN), yang sekarang dikenal sebagai PT Dirgantara Indonesia (PT DI), dan bergerak di bidang kedirgantaraan. Selain itu, PT PAL didirikan untuk industri kemaritiman, sementara PT PINDAD menangani produksi senjata, amunisi, dan kendaraan tempur. PT DAHANA dikhususkan untuk produksi bahan peledak, dan PT LEN memproduksi alat-alat elektronik serta komunikasi pertahanan. Keputusan presiden ini merupakan tonggak penting dalam pengembangan dan penguatan kapabilitas industri pertahanan nasional di Indonesia.

Pengembangan industri pertahanan melibatkan rangkaian kegiatan yang secara konsisten diarahkan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan teknologi. Hal ini bertujuan agar dapat mendukung terwujudnya sistem pertahanan negara yang tidak hanya tangguh namun juga modern dan dinamis. Kemampuan penguasaan teknologi dalam industri pertahanan menjadi krusial karena memiliki potensi untuk meningkatkan posisi negara dalam peta persaingan teknologi pertahanan global. Dengan menguasai teknologi yang relevan, Indonesia dapat memperkuat kedaulatan teknologinya sendiri dan memperluas jangkauan pengaruhnya dalam bidang pertahanan.

Oleh karena itu, pengembangan teknologi dalam industri pertahanan bukan hanya sekadar berfokus pada peningkatan kapabilitas produk, tetapi juga melibatkan pengembangan keahlian dan infrastruktur yang mendukung. Investasi dalam riset dan pengembangan teknologi pertahanan menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa Indonesia tetap menjadi pemain yang relevan dan berdaya saing dalam industri pertahanan global. Dengan demikian, pengembangan industri pertahanan tidak hanya menjadi instrumen penting dalam meningkatkan pertahanan nasional, tetapi juga merupakan bagian integral dari upaya lebih luas untuk memperkuat kedaulatan dan kemandirian teknologi Indonesia secara keseluruhan.

Selain itu, pengembangan industri pertahanan domestik juga merupakan langkah strategis untuk memperkuat kedaulatan negara dalam bidang pertahanan. Dengan memiliki kontrol penuh atas produksi alat-alat pertahanan, Indonesia dapat memastikan bahwa kebijakan dan keputusan strategis terkait pertahanan nasional dapat diambil secara independen, tanpa harus bergantung pada kepentingan atau tekanan dari pihak luar. Lebih jauh lagi, kemandirian dalam industri pertahanan juga memiliki dampak positif terhadap perekonomian nasional. Pengembangan industri pertahanan domestik dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan investasi dalam riset dan pengembangan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas dan inovasi.

Industri pertahanan Turki telah mulai berkembang sejak era Kekaisaran Ottoman. Pada masa itu, pertumbuhannya berlangsung dengan sangat lambat karena pemerintah harus membagi fokus dan sumber daya untuk mengembangkan berbagai bidang penting lainnya, seperti kesehatan dan pendidikan. Sektor-sektor ini memerlukan perhatian dan investasi yang signifikan, yang membuat perkembangan industri pertahanan menjadi

tertunda. Memasuki dekade 1960-an, industri pertahanan di Turki masih belum menunjukkan perkembangan yang signifikan. Ketergantungan pada teknologi dan sistem pertahanan dari negara lain membatasi kemampuan Turki untuk mengembangkan industri pertahanannya sendiri. Selain itu, berbagai pembatasan dan regulasi dalam penggunaan sistem pertahanan dari luar negeri semakin memperkuat tekad Turki untuk mencapai kemandirian dalam industri pertahanan.

Keinginan yang kuat untuk mengurangi ketergantungan pada impor dan meningkatkan kapabilitas industri pertahanan domestik mendorong pemerintah dan sektor terkait di Turki untuk mengambil langkah-langkah konkret. Ini termasuk investasi dalam riset dan pengembangan, peningkatan kapasitas produksi, serta pembinaan tenaga ahli dalam bidang pertahanan. Dorongan ini bertujuan untuk memastikan bahwa Turki dapat memproduksi peralatan dan sistem pertahanannya sendiri, sehingga meningkatkan kemandirian dan keamanan nasional. Dengan demikian, perjalanan panjang industri pertahanan Turki dari era Ottoman hingga dekade 1960-an mencerminkan perjuangan untuk mencapai kemandirian. Meskipun awalnya mengalami pertumbuhan yang lambat, berbagai tantangan dan pembatasan yang dihadapi justru menjadi pendorong bagi Turki untuk mengembangkan industri pertahanan yang kuat dan mandiri.

Selama periode 2015-2019, kerjasama pertahanan antara Indonesia dan Turki telah membawa banyak manfaat signifikan bagi kepentingan nasional Indonesia. Melalui transfer teknologi dan pengetahuan dari Turki, Indonesia berhasil meningkatkan kapabilitas teknologinya dalam memproduksi alutsista canggih, memperkuat industri pertahanan dalam negeri dengan keahlian baru, serta menciptakan lapangan kerja di sektor pertahanan. Diversifikasi sumber pengadaan alutsista mengurangi risiko strategis dan memberikan stabilitas dalam berbagai kondisi geopolitik. Selain itu, kerjasama ini membantu Indonesia mencapai kemandirian pertahanan, mengurangi ketergantungan pada impor, dan memberikan fleksibilitas strategis dalam merespons ancaman keamanan. Hubungan yang erat dengan Turki juga memperkuat posisi Indonesia di arena geopolitik regional dan global, membuka peluang untuk memainkan peran lebih aktif dalam isu-isu keamanan global. Kerjasama ini tidak hanya memperkuat ekonomi nasional melalui investasi dan proyek pengembangan bersama, tetapi juga meningkatkan daya saing industri pertahanan Indonesia di pasar global, menjadikannya kemitraan strategis yang sangat menguntungkan.

Dengan demikian, kepentingan Indonesia dalam menjalin kerjasama industri pertahanan dengan Turki selama periode 2015-2019 tidak hanya mencakup aspek pertahanan dan keamanan nasional, tetapi juga mencakup dimensi ekonomi, teknologi, dan diplomasi yang lebih luas. Kerjasama ini tidak hanya mendukung pembangunan industri pertahanan yang mandiri dan efektif, tetapi juga memperkuat posisi Indonesia di tingkat global dan mempersiapkan negara untuk menghadapi tantangan masa depan yang kompleks dan beragam.

KESIMPULAN

Kerjasama industri pertahanan Indonesia dengan Turki pada 2015-2019 menandai langkah signifikan dalam memperkuat kedaulatan pertahanan nasional dan mengembangkan industri strategis secara mandiri. Kolaborasi ini melibatkan transfer teknologi, produksi bersama alutsista, dan peningkatan kapabilitas militer, termasuk pengembangan tank medium Harimau, yang memperkuat kemampuan operasional TNI dan daya saing industri pertahanan Indonesia. Selain aspek militer, kerjasama ini juga berdampak positif pada ekonomi dengan menghadirkan investasi asing langsung (FDI) di

sektor industri pertahanan, meningkatkan keterampilan tenaga kerja, dan menciptakan lapangan kerja baru. Dengan mengurangi ketergantungan pada impor senjata, kerjasama ini memperkuat ekonomi nasional. Di ranah politik luar negeri, hubungan erat dengan Turki melalui diplomasi aktif memperluas pengaruh Indonesia di tingkat internasional, memperkuat posisi keamanan regional dan global, serta mempersiapkan Indonesia menghadapi tantangan masa depan yang kompleks.

Kerjasama industri pertahanan antara Indonesia dan Turki tidak hanya mencerminkan respon terhadap kebutuhan pertahanan nasional, tetapi juga merupakan strategi cerdas untuk membangun kedaulatan dan keamanan nasional di era globalisasi. Aspek strategis, politik, ekonomi, dan teknologi yang terlibat dalam kerjasama ini memperkuat posisi Indonesia di panggung internasional. Pengembangan teknologi militer, seperti sistem perlindungan diri aktif pada tank medium Harimau, memberikan Indonesia peluang untuk berinovasi dalam industri pertahanan domestik. Selain keuntungan ekonomi dan teknologi, kerjasama ini juga memperkuat hubungan bilateral dan multilateral antara Indonesia dan Turki dalam keamanan regional. Kedua negara, yang memiliki posisi geopolitik strategis, menjalin hubungan yang semakin erat, menegaskan peran mereka sebagai pemain utama dalam arsitektur keamanan global. Melalui kolaborasi ini, Indonesia tidak hanya meningkatkan kemampuan pertahanan dan ekonominya, tetapi juga mengukuhkan posisinya sebagai kekuatan regional yang mandiri dan berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adar, Sinem, and H. İbrahim İnce. "Türkiye'nin Yumuşak Güç Stratejileri ve İslamofobi Meselesi." *gazeteduvar*, 2019.
- Aida, Ade Nurul. "Pemenuhan MEF Alutsista dalam Mendukung Kekuatan Pertahanan Indonesia." *Politik dan Keamanan Budget Issue Brief* (2021): 69-78.
- Akkoyunlu, Karabekir. *Military Reform and Democratisation: Turkish and Indonesian Experiences at the Turn of the Millennium*. Routledge, 2017.
- Alpaslan, Demir Kadir, Ebru Caymaz, dan Fahri Erenel. "*Defence Industri Cluster in Turki*." *Journal of Defence Industry Resource Management*, vol. 7, no. 1, 2016, hal. 8.
- Amrullah, M. R. (2016). *Diplomasi Pertahanan Indonesia Terhadap Turki: Studi Kasus Kerjasama Industri Pertahanan*. *Jurnal Pertahanan Dan Bela Negara*, 6(1). 151-168
- Anissa, Yuliana Nur. "Analisis Pemenuhan Kebutuhan Minimum Esesbital Force (MEF) Dalam Pengadaan Alat Utama Senjata (Alutsista) Tentara Nasional Indonesia." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* (2019): 34-58.
- Asep Setiawan (2017) "Pengantar Studi Politik Luar Negeri"
- Bakry, Umar Suryandi. *Metode Penelitian Hubungan Internasional*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, (2016)
- Brown, Michael. "History of Turkish Defense Industries." *Defense Today, Defense Media*, 5 May 2021, www.defensetoday.com/turkey-history. Accessed 24 June 2024.
- Burchill, *The National Interest in International Relations Theory*, 104
- Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting And Evaluating Quantitative And Qualitative Research: Fourth Edition* (Boston: Pearson Education 2011)
- Dougzgrhety, James E. & Robert L. Pfaltzgraff, *Contending Theories*, New York : Happer and Row Publisher, 1997. Hal 418
- Dugis, Vinsensio. *Teori Hubungan Internasional: Perspektif-Perspektif Klasik*, Surabaya, Airlangga University Press, 2018, hal. 40.

- Egeli, Sıtkı, Serhat Güvenç, Çağlar Kurç, dan Arda Mevlütoğlu. *From Client to Competitor: The Rise of Turkiye's Defence Industry*. The International Institute for Strategic Studies, 2024.
- Fatah, Anton Abdul, dan Salih Salihoglu. "A Comparative Study of the Impact of Defense Expenditures on Economic Growth in Indonesia and Turkey." *Savunma Bilimleri Dergisi: The Journal of Defense Sciences*, vol. 15, no. 2, 2017.
- Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Holsti, *Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisis Jilid II*, Jakarta : Erlangga, 1998.
- Jervis, Robert., 2005. *American Foreign Policy In A New Era*. New York: Routledge New.
- Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Badan Pembinaan Hukum Nasional. "Laporan Akhir Tim Pengkajian Hukum tentang Pengembangan dan Pemanfaatan Industri Strategis untuk Pertahanan." Kemerkumham, Jakarta, 2011
- Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. *Buku Putih Pertahanan Indonesia Tahun 2015*. Kemenhan, Jakarta, 2015
- Kemhan. (2015). "The 4th Defence Industry Cooperation Meeting 2015 RI-Turki Bahas Kemajuan Joint Project."
- Kurç, Çağlar. "Between Defence Autarky and Dependency: The Dynamics of Turkish Defence Industrialization." *Defence Studies*, vol. 17, no. 3, 2017
- Len.co.id. "Len-Aselsan Teken Joint Production Radio Militer HF dan V/UHF SDR." 2017. Diakses dari <https://www.len.co.id/len-aselsan-teken-joint-production-radio-militer-dan-vuhfsdr/> pada 24 Juni 2024.
- Lubis, Aminah Suhayya, and I. Z. (2021). "Kerjasama Indonesia-Turki Dibidang Energi Era Pemerintahan Jokowi Tahun 2015-2021." *FISK*, vol. 2, no. 2
- Luerdi, Luerdi. "Civil Participation in Military Innovation: Cooperation between the Defense Industry of Indonesia and Turkey 2010-2018 (Partisipasi Sipil dalam Inovasi Militer: Kerjasama Industri Pertahanan Indonesia dan Turki 2010-2018)." *Jurnal Global & Strategis*, vol. 13, no. 2, 2019, hal. 1734.
- Mas' oed, "Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi" (Yogyakarta: LP3ES, 1994), 163
- Mardhani, Dewie and Margaretha Hanita. "Keamanan dan Pertahanan dalam Studi Ketahanan Nasional Guna Mewujudkan Sistem Keamanan Nasional." *Jurnal Pertahanan & Bela Negara* (2020): 287.
- Marpaung, M. A. (2022). "Sentralisasi Industri Pertahanan Dalam Strategi Indonesia Menghadapi Eskalasi Ancaman Pasca Aukus." *Jurnal Diplomasi Pertahanan*, vol. 8, no. 2.
- Michael Huberman. "Qualitative Data Analysis". (California: SAGE Publication, 1994).
- Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, edisi Revisi (Bandung, 2006)
- Morgenthau, Hans J., *Politik Antar Bangsa*, Terjemahan, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 1989, hal. 67-69.
- Mose, A. (2021). "Tank Medium Buatan Pindad Kebal Kena Ledakan TNT." *Detik News*. <https://news.detik.com/berita/d-4112307/tank-medium-buatan-pindad-kebal-kena-ledakan-tnt>. Diakses pada 26 Juni 2024
- Mufti, Riza Roidila. "Turkey Eyes Indonesian Infrastructure Projects, New Capital Development." *The Jakarta Post*, 26 Juni 2020. <https://www.thejakartapost.com/news/2020/06/26/turkey-eyes-indonesian-infrastructure-projects-new-capital-development.html>. Diakses pada 25 Juni 2024
- Putra, M. B. (2020). "Kepentingan Turki dalam Kerjasama dengan Indonesia: Studi Kasus Pembuatan Tank Medium."

- Rezki, F. A. (2022). "Kemampuan PT Pindad sebagai Industri Pertahanan Nasional dalam Pemenuhan Minimum Essential Forces (MEF)." *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, vol. 9, no. 8.
- Riyadi, Fajar Agus, dan Istin Marlina Dewi. "The Role of Defense Diplomacy for the Development of the Indonesian Defense Industry." *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, vol. 16, no. 1, 2022.
- Rosyidin, *Teori Hubungan Internasional: Dari Perspektif Klasik Sampai Non Barat*. (Depok: Rajawali Pers, 2020) 30
- Rosenau, James N. 1980. *The Scientific Study of Foreign Policy*. New York: Nichols Publishing Company.
- Roseneau, James N. 1976. *World Politic: An Introduction*. New York, The Free Press, Sabah, Daily. "Turkey Advances Toward 'Fully Independent' Defense Industry." *Daily Sabah*, 2021. <https://www.dailysabah.com/business/defense/turkey-advances-toward-fully-independent-defense-industry>. Diakses pada 26 Juni 2024
- Sasmita, A. E. (2022). "Implications of Manufacturing Kaplan Medium Tanks as Reflection of Indonesia's Defense Industry Independence towards Indonesia's Position in Southeast Asia Region." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 4, no. 5.
- Smith, Jane. "Turkish Defense Industry Partnerships in the 1980s and 1990s." *Journal of Defense Studies*, vol. 14, no. 3, 2018, pp. 213-230.
- Selçuk ÇOLAKOĞLU, A. G. (2011). "*Turkey and Indonesia: From Friendship to Partnership*." *International Strategic Research Organization*,
- Soeprapto, *Hubungan Internasional: Sistem, Interaksi dan Perilaku*, Jakarta, 1997/
- Susilo, Dwi Cahyo. "PERTAHANAN NEGARA DAN KEBIJAKAN KERJA SAMA INTERNASIONAL BIDANG PERTAHANAN ." *Kajian Pertahanan* (2020): 29-42.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 19 Tahun 2014 Tentang Pengesahan Persetujuan Tentang Kerja Sama Industri Pertahanan Antara Pemerintah Republik Indonesia Dan Pemerintah Republik Turki (Agreement On Defense Industri Cooperation Between The Government Of The Republic Of Indonesia And The Government Of The Republic Of Turki).
- Wahyudi, A. H. (2020). "Analisis Implementasi ASEAN Defense Industry Collaboration (ADIC) dan Ketergantungan Impor Senjata Negara Anggota: Tinjauan Per Negara." *FISIP.UI*, vol. 17, no. 2.
- Wiśniewski, Rafał. "Military-Industrial Aspects of Turkish Defence Policy." *Uniwersytet Adama Mickiewicza*, vol. 9, no. 14, 2015
- Wulandari, Alvita. "Kepentingan Indonesia Bekerjasama dengan Turki dalam Industri Pertahanan (Studi Kasus: Pembuatan Tank Medium)." *JOM Fisip*, Volume 4, 2017
- Wulandari, A. (2017). "Kepentingan Indonesia Bekerjasama dengan Turki dalam Industri Pertahanan (Studi Kasus: Pembuatan Tank Medium)." *JOM FISIP*, vol. 4
- Yıldırım, G. (2022). "*Kaplan MT Orta Sınıf Tank Platformları Endonezya Yolcusu*." *Anadolu Ajansi*,